

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Lembar Kerja Siswa

a. Pengertian Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Prastowo (2014: 269) menyatakan bahwa LKS bukan merupakan Lembar Kegiatan Siswa, akan tetapi Lembar Kerja Siswa. LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapatkan materi, ringkasan dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam LKS siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.

Pengertian LKS menurut Sumantri (2015: 333) adalah lembaran-lembaran yang berisis tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas dalam LKS harus dilengkapi dengan bahan atau referensi yang terkait dengan materi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran kertas yang intinya berisi

informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu kegiatan belajar. Kegiatan siswa dalam belajar bisa melalui praktek atau mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan LKS.

b. Fungsi Lembar Kerja Siswa

Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Prastowo (2014: 270) sebagai berikut:

- 1) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Lembar Kerja Siswa (LKS) memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa fungsi Lembar Kerja Siswa adalah sebagai bahan ajar yang digunakan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Lembar Kerja Siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. LKS juga akan membantu guru dalam menyampaikan sebuah materi pada kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Prastowo (2014: 270) sebagai berikut:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.

- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar siswa.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari Lembar Kerja Siswa dibuat untuk menuntun siswa melakukan berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan materi. Bahan ajar berupa LKS memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan. Melatih siswa mandiri dalam belajar dan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.

d. Langkah-Langkah Menyusun Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa dalam penyusunannya terdapat langkah-langkah yang sesuai dengan penerapannya. Langkah-langkah dalam menyusun LKS menurut Prastowo (2014: 275), yakni:

1) Analisis Kurikulum

Langkah pertama dalam penyusunan LKS ini untuk menentukan materi pokok dan pengalaman belajar yang membutuhkan bahan ajar berbentuk LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar serta pokok bahasan yang akan diajarkan.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Langkah kedua dalam penyusunan LKS adalah dengan menyusun peta kebutuhan LKS untuk mengetahui materi apa saja yang harus ditulis dalam LKS dan peta ini juga bisa untuk melihat urutan materi dalam LKS.

3) Menentukan Judul LKS

Langkah ketiga adalah menentukan judul LKS. LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok dan pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar.

4) Penulisan LKS

Langkah keempat adalah penulisan LKS yang terdiri dari:

- a) Merumuskan indikator.

- b) Menentukan alat penilaian.
- c) Menyusun materi LKS, ada beberapa point yang perlu diperhatikan untuk menyusun materi LKS dan perlu diketahui bahwa materi LKS sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti: buku, majalah, internet dan jurnal hasil penelitian. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya.
- d) Memperhatikan struktur LKS merupakan langkah terakhir dalam penyusunan LKS, yaitu menyusun materi berdasarkan struktur LKS.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Trianto (2010: 171) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

IPS merupakan ilmu yang berkenaan dengan masyarakat. Susanto (2013:138) menyatakan bahwa hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi

sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari cabang ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan siswa agar dapat menyelesaikan suatu masalah yang ada di masyarakat. IPS termasuk ilmu yang mempelajari dan mengkaji kehidupan manusia di permukaan bumi ini sebagai anggota masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Susanto (2013: 149) menyatakan bahwa kurikulum 2006 di tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan memiliki kemampuan serta komitmen untuk persiapan menjadi warga masyarakat yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

c. Ruang Lingkup Materi IPS di Sekolah Dasar

Ruang lingkup materi IPS di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006) dalam Susanto (2013: 160), sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi IPS di jenjang pendidikan dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah

dasar. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD/MI.

3. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono dalam Huda (2013: 236) merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model ini mirip dengan *Example non Example*, dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan power point atau software-software lain.

Pengertian model pembelajaran *picture and picture* menurut Hamid (2011: 217) adalah sebuah strategi dimana guru menggunakan alat atau bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada pada materi tersebut. Menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran

dengan fokus dan menyenangkan. Apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang harus diurutkan menjadi runtut cerita yang logis agar dapat menyampaikan pesan. Model pembelajaran *picture and picture* menggunakan dan memanfaatkan sebuah gambar yang diacak dan nantinya siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang benar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Sintak langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2013: 236-238), dapat dilihat sebagai berikut:

1) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi

Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Guru harus menyampaikan indikator ketercapaian untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajarinya.

2) Tahap 2 : Presentasi Materi

Pada tahap ini, guru menyajikan sebuah materi sebagai pengantar dan guru telah menciptakan suasana awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada

tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

3) Tahap 3 : Penyajian Gambar

Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang diperlihatkan oleh guru. Pada pembelajaran guru dapat menggunakan atau memodifikasi dengan sebuah video untuk lebih hemat energi dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

4) Tahap 4 : Pemasangan Gambar

Pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Penunjukkan dapat dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung. Penunjukkan secara tidak langsung bisa dengan undian. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa siap menjalankan tugas yang diberikan.

5) Tahap 5 : Penjajakan

Pada tahap ini, guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Guru bisa mengajak siswa untuk membantu menjawab pertanyaan mengenai alasan dibalik urutan gambar menjadi urutan yang benar, sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

6) Tahap 6 : Penyajian Kompetensi

Berdasarkan komentar atau penjelasan siswa atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap ini, guru menanamkan konsep kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajarinya.

7) Tahap 7 : Penutup

Akhir dari proses pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan mendalami materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pada tahap ini, guru bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran *picture and picture* adalah guru menyampaikan kompetensi, guru menyajikan materi, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar, guru menunjuk siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan dasar urutan dari gambar tersebut, dari alasan tersebut guru memulai menanamkan konsep yang ingin dicapai dan membuat kesimpulan. Model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada

serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2013: 293), antara lain: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* menurut Huda (2013: 293), mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; 4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan fasilitas alat dan biaya yang cukup memadai.

4. Sikap Menghargai

Sikap secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang. Gagne dalam Adisusilo (2014: 67) berpandangan bahwa sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya. Sikap sebagai suatu

kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Pentingnya peranan sikap yang dimunculkan oleh seorang individu untuk dapat mengaplikasikan sikapnya kedalam bentuk tindakan terhadap suatu objek maupun sebuah peristiwa yang sedang dihadapinya.

Ada 18 nilai karakter diantaranya adalah sikap menghargai, namun untuk sikap menghargainya terpusat pada prestasi. Yaumi (2014: 105) mengungkapkan bahwa menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk keberhasilan suatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Kebanggaan yang paling indah ketika kita mendapatkan prestasi yang terbaik dalam kehidupan. Kebanggaan itu tidak harus menjadikan sombong dan angkuh terhadap prestasi yang diraih karena diatas kita masih banyak orang yang lebih hebat. Disinilah perlunya menghargai prestasi yang ditorehkan orang lain disamping prestasi yang diraih oleh masing-masing individu.

Sikap menghargai prestasi memiliki indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki oleh siswa menurut Yaumi (2014: 106) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin. Maksudnya, milikilah impian yang besar dan beranilah bermimpi besar. Siswa belajar dengan baik untuk memepertahankan cita-cita yang ingin dicapai.
- b. Perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan. Maksudnya, untuk mengejar cita-cita siswa harus belajar dengan rajin dan tekun.

- c. Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan. Maksudnya, usaha yang dilakukan seseorang memiliki inisiatif serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh dan untuk meraih prestasi tertentu dibutuhkan kerja keras.
- d. Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemaslahatan bangsa, negara dan agama. Maksudnya, bersedia menerima dan bersyukur apa yang sudah diraih untuk kehidupan yang lebih bermakna dan mendapat keselatan bagi bangsa, negara maupun agama.
- e. Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain. Maksudnya, apabila ada teman yang mendapatkan nilai baik maka bersedia untuk memberikan pujian atau selamat dan merasa senang ada teman yang mendapat nilai tinggi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap menghargai prestasi merupakan sikap yang dapat menerima keberhasilan orang lain dalam hal prestasi. Keberhasilan yang diraih oleh orang lain dapat memberika energi positif pada diri kita agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak siswa. Ahmadi (2014: 138) menyatakan bahwa prestasi belajar

merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar sangat penting bagi siswa dalam membantu mencapai prestasi belajar yang baik.

Pengertian prestasi belajar menurut Mulyasa (2014: 189) adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan prestasi belajar berupa perubahan perilaku. Perubahan perilaku dari hasil belajar mempunyai ciri-ciri yaitu bersifat intensional, positif dan afektif.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya dan menghasilkan prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar memiliki fungsi dalam proses pembelajaran. Fungsi utama dari prestasi belajar menurut Arifin (2013: 12), antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Dari prestasi belajar dapat diketahui kualitas belajar yang telah dilaksanakan oleh suatu

lembaga pendidikan tersebut. Berkenaan dengan kuantitas, dapat diketahui seberapa banyak pengetahuan yang telah diperoleh siswa. kuantitas biasanya dirumuskan dalam bentuk angka dan huruf.

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan siswa dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intrs dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Indikator tersebut untuk menduga bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Pada proses belajar mengajar siswa merupakan masalah yang utama dan pertama karena siswalah yang diharapkan

dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor-faktor intern di bagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis. Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motid, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2) Faktor-faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b) Faktor Sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Meraih prestasi belajar harus dengan usaha dan keuletan.

6. Materi Pembelajaran

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yang sesuai dengan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V Sekolah Dasar yaitu Standar Kompetensi (SK) 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator pencapaian kompetensi yakni menjelaskan cara

mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Materi dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan terdiri dari materi pertama yaitu tentang pertempuran-pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan yang terjadi pertempuran 10 November di Surabaya, pertempuran Bandung Lautan Api, pertempuran Ambarawa, pertempuran lima hari di Semarang dan pertempuran Medan Area. Materi kedua tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda meliputi perjanjian Linggarjati, agresi militer Belanda I, perjanjian Renville dan agresi militer Belanda II. Materi ketiga tentang diplomasi dan pengakuan kedaulatan yang meliputi perundingan Roem-Royen, Konferensi Meja Bundar (KMB) dan pengakuan kedaulatan. Materi keempat tentang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang meliputi tokoh Ir. Soekarno, Drs. Muhammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jenderal Sudirman, Bung Tomo dan Jenderal Urip Sumoharjo.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan LKS dan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* telah banyak dilakukan. Penelitian kaitannya dengan pengembangan LKS dan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yaumil Ardini Pradina dan Wiwik Dwi Hastuti volume 1 no. 2 Juli 2017 yang berjudul "*The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *picture and picture* terhadap hasil belajar sains siswa yang mengalami gangguan pendengaran. Hasil penelitian menunjukkan pada nilai rekapitulasi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sains saat pre-test dilakukan sangat rendah dan bila diberi perawatan model pembelajaran *picture and picture*, siswa tuna rungu dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Penelitian oleh Marta Indri Hapsari tahun 2017 volume 1 no. 2 September 2017 yang berjudul "*Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students*". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SD melalui metode *picture and picture*. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen Gamaliel Bandung, hasil menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dengan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar;
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih besar dari pada kelas MK (19%).

Penelitian oleh Agatha Iwan Setyaningsih dan Eunice Widyanti Setyaningtyas volume 1 no. 10 Desember 2017 yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Gambar Untuk Memotivasi Siswa*".

Kelas III Sekolah Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa dengan media gambar yang layak digunakan dan dapat memotivasi siswa kelas III Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta untuk mengetahui hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penilaian produk LKS oleh ahli materi I termasuk dalam kriteria “cukup baik” dengan skor sebesar 3,33, (2) hasil penilaian oleh ahli materi II termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor sebesar 4,58, (3) hasil penilaian oleh ahli media termasuk dalam kriteria “cukup baik” dengan skor sebesar 3,25, (4) penilaian oleh ahli bahasa termasuk dalam kriteria “cukup baik” dengan skor sebesar 3,33, (5) hasil penilaian uji coba perorangan termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor sebesar 4,23, (6) hasil penilaian uji coba kelompok kecil termasuk dalam kriteria “baik” dengan skor sebesar 4,16, (7) hasil penilaian uji coba kelompok besar termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan skor sebesar 4,39.

Penelitian oleh Tati Fauziah & Yoserizal Bermawi tahun 2014 volume 2 no. 3 Oktober 2014 yang berjudul “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh*” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkna apakah dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa Banda Aceh. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* pada materi peninggalan sejarah di kelas IV SD Banda Aceh dapat

mencapai ketuntasan belajar siswa. Pada hasil tes siswa yang tuntas belajarnya mencapai 27 orang (90%) dan siswa yang tidak tuntas belajarnya hanya 3 orang (10%). Nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 82,33, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah 50. Kesimpulan dengan penerapan model *kooperatif tipe picture and picture* pada materi peninggalan sejarah dapat mencapai ketuntasan belajar siswa.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Relevan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa IPS Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Sikap Menghargai dan Prestasi Belajar Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SD N Lemberang	1. Yaumul Ardini Pradina & Wiwik Dwi Hastuti Judul: <i>The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII.</i>	
	Persamaan	Perbedaan
	- Model pembelajaran <i>picture and picture.</i>	- Mata pelajaran IPA - Kelas VII
	2. Marta Indri Hapsari Judul: <i>Use Of Picture And Picture Method In Increasing Ability Of Sunware Students.</i>	
	Persamaan	Perbedaan
	- Model pembelajaran <i>picture and picture</i> - Sekolah Dasar	- Mata pelajaran IPA - Untuk meningkatkan kemampuan siswa
	3. Agatha Iwan Setyaningsih & Eunice Widyanti Setyaningtyas. Judul: Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Gambar Untuk Memotivasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).	
	Persamaan	Perbedaan
	- Pengembangan LKS - Mata pelajaran IPS	- Kelas III Sekolah Dasar
	4. Tati Fauziah & Yoserizal Bermawi Judul: Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> pada Materi Peninggalan Sejarah di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh.	
	Persamaan	Perbedaan
	- Model pembelajaran <i>picture and picture</i> - Mencapai ketuntasan belajar	- Kelas IV Sedolah Dasar - Penelitian deskriptif kuantitatif

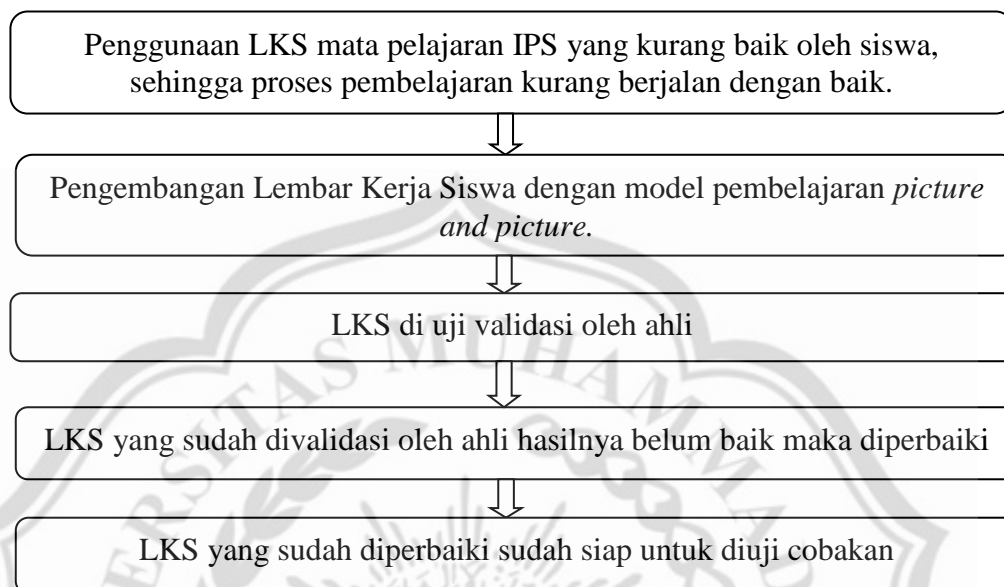
C. Kerangka Pikir

Penggunaan Lembar Kerja Siswa IPS di SD N Lemberang, para siswa masih kurang memanfaatkan LKS dengan baik. LKS Ilmu Pengetahuan Sosial untuk pembelajaran sudah disediakan oleh sekolah. LKS yang ada di SD N Lemberang digunakan dengan model pembelajaran yang kurang variatif, sehingga dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Siswa jarang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan cepat bosan. Kejenuhan dan cepat bosan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh dan bosan, siswa lebih memilih hal-hal yang menurut siswa lebih menyenangkan. Rendahnya sikap menghargai karena respon siswa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu alat pendukung dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa. LKS yang menarik juga penting dapat membuat siswa lebih memperhatikan dan memahami materi.

Lembar Kerja Siswa yang baik adalah LKS yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran untuk membantu dan melatih menemukan konsep. Lembar Kerja Siswa sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, membantu siswa untuk menambah serta memahami materi yang dipelajari.

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan LKS yang menarik dengan model pembelajaran *picture and picture* yang diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang

efektif dan efisien. Berikut ini adalah gambaran dari penelitian pengembangan LKS dengan model *picture and picture*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan prestasi belajar materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V Sekolah Dasar. Lembar Kerja Siswa IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dikembangkan sesuai dengan materi pada silabus, karakteristik siswa sekolah dasar dan desain yang menarik bagi siswa dengan model pembelajaran *picture and picture*. Lembar Kerja Siswa IPS dengan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat mendorong atau memotivasi siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Lembar Kerja Siswa IPS menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, dibuat sebaik mungkin dan semenarik mungkin dari cover hingga belakangnya. LKS yang dikembangkan di dalamnya terdapat materi yang sesuai dengan SK dan KD pada silabus, materi diambil dari buku BSE IPS, penyajian gambar-gambar dan soal sesuai dengan materi untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Tujuannya sebagai alat untuk membantu dan mempermudah guru serta siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan berjalan dengan lancar serta dapat menumbuhkan atau meningkatkan prestasi belajar siswa mencapai ketuntasan.

